

PEMBERDAYAAN REMAJA DALAM MENGHADAPI PERSIAPAN PERNIKAHAN DI KELAS CALON PENGANTIN (*EMPOWERING YOUTH IN FACING MARRIAGE PREPARATION IN THE BRIDE-TO-BE CLASS*)

Received: 4 Desember 2023

Revised: 11 Desember 2023

Accepted: 20 Desember 2023

1* Rosalina, 2 KH Endah Widhi Astuti, 3 Sugita

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Surakarta, Solo, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: ^{1*}rosalinasetianto@gmail.com, ²widhiastutie@gmail.com, ³gitabesar@yahoo.com

Abstract

Marriage is the beginning of healthy reproduction. The large number of divorce phenomena in teenage marriages and unhealthy pregnancies have increased maternal morbidity and mortality. This Community Service provides religious premarital education, conflict management psychology and healthy pregnancy preparation at the Karangnom Klaten health center. This Community Service uses lecture, question and answer and role play methods which will be completed on 1-3 July 2023. The target is teenage couples who are about to get married. The results of the service were obtained as many as 30 premarital couple participants took part in the Bride and Groom Candidate (Catin) class. It was found that the prospective bride and groom's knowledge before the catin training activity at the Karangnom Community Health Center was found to be 45.01 ± 11.24 . After the catin training was carried out, the respondent's knowledge increased by 78.88 ± 12.61 . The results of statistical tests show that there is a significant increase in knowledge. This means that youth training in marriage preparation is effective for prospective brides and grooms. This activity can be a community-based pre-marital education option that can be carried out independently or as part of an existing community empowerment initiative, such as a youth posyandu or youth organization.

Keywords: COVID 19, Wash hands, Pregnant women

Abstrak

Pernikahan merupakan awal untuk melakukan reproduksi yang sehat. Banyaknya fenomena perceraian pada pernikahan remaja dan kehamilan yang tidak sehat telah meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini melakukan pemberian Pendidikan pranikah secara religi, psikologi manajemen konflik dan persiapan kehamilan yang sehat di puskesmas Karangnom Klaten. PKM ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan role play yang diselesaikan pada 1-3 Juli 2023. Sasaran adalah pasangan remaja yang akan menikah. Hasil pengabdian didapatkan sebanyak 30 peserta pasangan pranikah mengikuti kelas Calon Pengantin (Catin). Didapatkan pengetahuan calon pasangan pengantin sebelum kegiatan pelatihan catin di Puskesmas Karangnom didapatkan pengetahuan responden yaitu $45,01 \pm 11,24$, setelah dilakukan pelatihan catin didapatkan responden meningkat sebanyak $78,88 \pm 12,61$. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan secara signifikan. Hal ini berarti pelatihan remaja dalam persiapan pernikahan efektif bagi calon pengantin. Kegiatan ini dapat menjadi opsi pendidikan pra-nikah berbasis komunitas yang dapat dilakukan secara mandiri atau sebagai bagian dari inisiatif pemberdayaan masyarakat yang sudah ada, seperti posyandu remaja atau karang taruna.

Kata kunci: Kelas Catin, Pemberdayaan remaja

1. PENDAHULUAN

Ketika kita berbicara tentang susunan kelompok masyarakat, rumah tangga muncul sebagai unit terkecil yang berperan sebagai fondasi dalam membentuk dan mewujudkan kelompok yang lebih besar, seperti suatu negara. Keluarga menjadi tujuan bagi setiap individu dalam perjalanan hidupnya, dimulai dari ikatan perkawinan. Dalam ikatan perkawinan, hak dan kewajiban antara suami dan istri terbentuk, di mana suami bertanggung jawab mencari nafkah, sementara istri dapat bekerja dengan izin suami. Harapan umum dalam ikatan perkawinan adalah menciptakan kehidupan rumah tangga yang bahagia, langgeng, dan sejahtera, sesuai dengan tujuan perkawinan yang diatur dalam Undang-

undang Perkawinan. Namun, tidak semua hubungan perkawinan berujung pada pembentukan keluarga yang diinginkan, karena beberapa alasan seperti perceraian, baik itu cerai mati, cerai talak, maupun cerai berdasarkan keputusan hakim (Susanti et al., 2023).

Menurut Databoks kasus perceraian mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2020 sebanyak 291,677 kasus, meningkat di tahun 2021 yaitu 447.743 begitupun tahun 2022 yaitu 516.334 Angka ini meningkat 15,31% dibandingkan tahun sebelumnya (Annur, 2023). Pentingnya faktor ekonomi sebagai isu utama dalam kelangsungan suatu hubungan perkawinan menjadi pendorong utama perceraian. Selain itu, perselisihan, ketidaksetiaan atau campur tangan pihak ketiga, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan tanggung jawab ekonomi yang diabaikan oleh suami juga turut berkontribusi terhadap perpisahan pasangan. Perceraian dapat timbul ketika kebutuhan dasar dan materi, seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal, tidak terpenuhi.

Tentu diperlukan upaya untuk mengurangi angka perceraian yang ditangani oleh Pengadilan Agama dari segi hukum. Pertama, perceraian harus diproses melalui Pengadilan Agama. Kedua, majelis hakim diwajibkan untuk melakukan upaya perdamaian dalam setiap sidang, dan ketiga, setiap kasus yang diajukan ke Pengadilan Agama harus melalui mediasi terlebih dahulu. Salah satu langkah preventif yang dapat diambil adalah melalui kelas pranikah. Pendidikan karakter selama periode pranikah dianggap sebagai momen krusial, mengingat bahwa segala perasaan dan kasih sayang yang berkembang sejak fase pertemanan hingga keputusan membentuk keluarga melalui pernikahan menjadi dasar pembentukan karakter individu. Pasangan yang telah menikah masih dipenuhi dengan emosi yang kuat, yang pada gilirannya dapat memperkuat fondasi pembentukan karakter untuk generasi berikutnya. (Pranungsari & Swastiningsih, 2019)

Selain mengatasi permasalahan perceraian di kalangan calon pengantin remaja, fokus utama juga diberikan pada isu kesehatan reproduksi. Penting bagi calon pengantin atau calon ibu hamil untuk memahami pentingnya pemeriksaan antenatal care yang bertujuan untuk mengawasi kondisi janin dan kondisi kesehatan ibu, baik itu berada dalam keadaan normal maupun mengalami masalah. Berdasarkan penelitian, terlihat bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah mendapatkan konseling pra pernikahan (Karlopa et al., 2017). Selama ini telah diberikan pelatihan calon pengantin tentang persiapan keluarga namun belum menjadi agenda rutin pelatihan calon pengantin remaja memfokuskan pada persiapan kehamilan yang sehat.

2. METODE

Program Pelatihan Pranikah dalam Kerangka Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini ditujukan khusus bagi remaja dan calon pasangan pengantin. Pendekatan pelatihan melibatkan metode ceramah interaktif, diskusi, dan penugasan mandiri. Materi ceramah mencakup topik konflik pernikahan dan persiapan kehamilan. Narasumber berasal dari fasilitator bimbingan perkawinan di Puskesmas Karanganom Klaten, yang memberikan wawasan tentang konflik rumah tangga yang umum terjadi di masyarakat. Selanjutnya, dosen bidan menyampaikan materi tentang persiapan kehamilan yang sehat, dengan penekanan pada pencegahan stunting dan manajemen kehamilan sehat selama masa pernikahan. Harapannya, peserta mampu mengidentifikasi konflik pernikahan lebih awal dan mempersiapkan kehamilan yang sehat sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Pelatihan pranikah menggunakan buku catin ini diselenggarakan pada 1-3 Juli 2023 di Aula Puskesmas Karanganom Klaten, dengan kegiatan melibatkan metode ceramah, tanya jawab, dan peran yang diselesaikan pada periode tersebut. Media yang digunakan melibatkan buku saku calon pengantin, materi pembelajaran pranikah, serta penggunaan laptop dan video sebagai alat bantu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian informasi dalam kelas pernikahan memiliki pentingnya yang besar dalam memberikan bantuan kepada calon pasangan atau pasangan yang sudah menikah agar dapat memahami dan mengelola

berbagai aspek kehidupan pernikahan. Beberapa alasan mengenai kepentingan penyuluhan kelas pernikahan mencakup pemahaman peran dan tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi secara efektif, penanganan konflik, manajemen keuangan, dan persiapan kehamilan yang sehat..

Tabel 1. Pengetahuan sebelum dan sesudah

Pengetahuan n=30	Mean±SD	Median	Rentang	<i>P value</i>
Pre test	45,01±11,24	45,0	20-60	0,000
Post test	78,88±12,61	78,0	70-100	

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan sebelum kegiatan pelatihan catin di Puskesmas Karanganom didapatkan pengetahuan responden yaitu 45,01±11,24, setelah dilakukan pelatihan catin didapatkan responden meningkat sebanyak 78,88±12,61. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan secara signifikan. Hal ini berarti pelatihan remaja dalam persiapan pernikahan efektif bagi calon pengantin.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Training catin



Gambar 2. Lokakarya pelatihan calon pengantin pada remaja

Dalam rangka pelatihan ini, terdapat empat topik dan tiga sesi yang diselenggarakan. Sesi pertama melibatkan Penyuluh agama dari Kantor Urusan Agama (KUA) yang memberikan pemahaman tentang pernikahan yang harmonis, penuh kasih, dan berkah. Sesi kedua melibatkan tim kebidanan dan psikolog yang membahas manajemen pernikahan serta penanganan konflik dalam kehidupan berumah tangga. Sesi ketiga melibatkan seorang bidan yang memberikan informasi mengenai persiapan kehamilan yang sehat dengan menggunakan buku catin. Materi yang disampaikan oleh para narasumber tersebut kemudian dirangkum dan disusun oleh tim pengabdian menjadi format buku. Buku yang telah selesai dirancang selanjutnya diajukan kepada penerbit untuk dicetak, dan proses ini melibatkan pemberian nomor ISBN..

Pengetahuan meningkat dari remaja yang akan menikah tentang pernikahan sakinah, ketahanan rumah tangga dan persiapan kehamilan yang sehat setelah kegiatan pengabdian masyarakat. Peningkatan pengetahuan ini karena pelatihan yang dilakukan selama tiga hari pada 30 peserta yang dibagi menjadi tiga kelompok. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa remaja mengalami peningkatan pengetahuan. Pengetahuan didapat dari adanya informasi yang diberikan oleh pemateri kepada peserta pengabdian masyarakat.

Bimbingan pranikah untuk calon pengantin dalam menciptakan keluarga yang harmonis membutuhkan pemenuhan beberapa kriteria sebagai unsur-unsur keluarga yang sakinah. Unsur-unsur tersebut melibatkan aspek fisik, mental, dimensi spiritual, dan dimensi sosial, dengan proses bimbingan yang terstruktur. Ini melibatkan langkah-langkah seperti persiapan, keterlibatan, pengakuan masalah, interaksi, konferensi, penetapan tujuan, dan tahap penutupan (Antika, 2023). Sesuai observasi yang kami laksanakan, keempat aspek tersebut sudah diajarkan dalam bimbingan pranikah dan tahapan-tahapan sudah teraplikasikan dalam bimbingan yang diprogramkan oleh KUA.

Menurut pedoman dari Program BP4 (Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) serta petunjuk bimbingan pranikah, pemerintah mengeluarkan buku panduan pranikah yang mencakup berbagai materi. Materi-materi tersebut melibatkan Peraturan Undang-Undang Tentang Perkawinan, tindakan terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Perlindungan Anak, proses Pembangunan Keluarga, penekanan nilai-nilai dan fungsi keluarga, perencanaan persiapan pernikahan, menjadi orang tua yang memenuhi kriteria, manajemen konflik, manajemen keuangan, kesehatan reproduksi, dan perencanaan keluarga (Adharyadi, 2019). Sesuai observasi yang kami laksanakan, keempat aspek tersebut sudah diajarkan dalam bimbingan pranikah dan tahapan-tahapan sudah teraplikasikan dalam bimbingan yang dilakukan oleh psikolog dan bidan.

Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Kusnanto et al., 2021), dalam PKM ini lebih difokuskan pada pemahaman informasi terkait pernikahan, khususnya mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh pasangan suami-isteri. Tujuan lainnya adalah memahami prosedur dan aturan yang berlaku terkait pernikahan dalam konteks pandemi Covid-19, serta mengembangkan keterampilan dan kesadaran untuk mengelola keharmonisan rumah tangga, terutama di masa pandemi ini. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi calon pasangan dalam menjalani pernikahan di tengah kondisi pandemi Covid-19.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Utami, 2022) yang menyatakan bahwa khususnya bagi calon pengantin yang terlibat secara berkesinambungan dalam kegiatan bimbingan perkawinan pranikah, mereka sudah memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengikuti proses bimbingan tersebut. Program bimbingan pranikah yang berlanjut bertujuan untuk memperkuat atau mempertegas pengetahuan bagi calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan perkawinan pranikah sebelumnya.

Dalam perencanaan kehamilan sehat juga dilakukan oleh (Rahmanindar et al., 2021), tujuan mencegah terjadinya stunting. Pelaksanaan pendidikan pra nikah di tingkat masyarakat dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini. Hal ini dikarenakan, selama ini persiapan kehidupan berumah tangga, termasuk aspek kesehatan reproduksi pada calon pengantin, seringkali baru diperoleh saat mereka mendaftar sebagai calon pengantin di kantor urusan agama (KUA). Meskipun informasi dari berbagai media massa dan media sosial dapat diakses sebagai alternatif, pembelajaran langsung melalui kelas pra nikah di tingkat masyarakat masih dianggap lebih unggul. Hal ini disebabkan karena melibatkan interaksi langsung yang dapat meminimalkan kesalahan dalam pemahaman informasi. (Tarsikah, 2020).



Gambar 4. Buku pedoman calon pengantin

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti pelatihan pranikah, peserta dapat memahami aspek agama, psikologis dan persiapan kehamilan yang sehat yang terkait dengan kehidupan mereka saat mempersiapkan diri untuk menikah. Mereka juga mampu mengembangkan sikap yang positif dalam menangani permasalahan keluarga dan menyelesaikan masalah dengan baik, dengan tujuan menciptakan pernikahan yang bahagia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharyadi, F. A. (2019). *Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Tahun 2019*. IAIN Syekh Nurjati.
- Annur, cindy M. (2023). *Kasus Perceraian di Indonesia Melonjak Lagi pada 2022, Tertinggi dalam Enam Tahun*

-
- Terakhir*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>
- Antika, D. (2023). *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Bp4 Kua Kecamatan Baturraden Banyumas*. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Karlopa, Z., Nurunnayah, S., & Aryani, F. (2017). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Pada Calon Pengantin Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Konseling Di Puskesmas Sedayu I Dan Ii Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2017*.
- Kusnanto, D., Musadad, A., & Sidik, S. (2021). Pelatihan Pranikah Bagi Calon Pasangan Pengantin Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 47–58.
- Pranungsari, D., & Swastiningsih, N. (2019). *Training pranikah untuk persiapan pernikahan pada calon pengantin bekerjasama dengan PWNA DIY. September*, 459–463.
- Rahmanindar, N., Izah, N., Astuti, P. T., Hidayah, S. N., & Zulfiana, E. (2021). The Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Pranikah Sebagai Upaya Kehamilan Sehat Untuk Mencegah Stunting. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(2), 83–86. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v2i2.973>
- Susanti, E., Utomo, S., Alfian, Galih, M., & Permana, D. (2023). *Fenomena Tingginya Perceraian di Tengah Masyarakat*. Universitas Mulawarman.
- Tarsikah, T. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Melalui Kelas Pranikah Untuk Menyiapkan Kehamilan Yang Sehat Di Desa Watugede Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.481>
- Utami, D. F. (2022). *Upaya Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Self Love Kepada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad.